

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman (Nurgiyantoro, 2001:247). Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi pra syarat penting bagi penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan para siswa.

Rendahnya keterampilan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa diantaranya kebiasaan siswa hanya mendengar dan melihat, maupun dari luar diri siswa yaitu belum adanya gerakan literasi dari lingkungan maupun sekolah. Maka dari itu perlu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat belajar

meningkatkan keterampilannya dalam membaca. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting untuk membina siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan membaca pemahaman siswa-siswanya. Dengan keterampilan membaca pemahaman yang memadai, siswa akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, biasanya guru masih terbiasa menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah walaupun sudah menggunakan kurikulum 2013. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilaksanakan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya siswa di minta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan guru.

Santoso (1997:119), menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa metode membaca dengan ceramah kurang efektif dalam pembelajaran membaca pemahaman di Sekolah Dasar (SD). Selanjutnya dikatakan bahwa siswa yang mengalami kesukaran dalam membaca bacaan dengan pemahaman yang memadai disebabkan oleh metode membaca yang kurang tepat ketika membaca. Walaupun metode ceramah dianggap kurang efektif, kenyataan di sekolah menunjukkan bahwa metode ini masih sering digunakan. Suatu hal

yang mungkin menjadi penyebabnya adalah guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode membaca. Hal inilah yang menyebabkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman rendah.

Hal yang sama juga terjadi di kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya. Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya masih menggunakan metode ceramah dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya, menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas III dalam membaca, khususnya membaca pemahaman masih rendah. Terbukti dengan rendahnya nilai membaca pemahaman yang dilakukan oleh peneliti. Belum mampunya siswa dalam membaca pemahaman ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami isi bacaan, menentukan tema bacaan, dan memperoleh informasi dari teks yang telah dibaca. Ketika siswa diberi pertanyaan mengenai isi bacaan yang dibaca siswa tidak dapat menjawab dengan cepat dan harus membuka kembali bahan bacaan. Permasalahan-permasalahan tersebut harus segera dicarikan solusinya, karena sangat mempengaruhi banyak sedikitnya informasi dan pengetahuan yang diterima siswa dari berbagai sumber tertulis. Dengan kata lain permasalahan yang paling utama untuk segera diatasi adalah permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya.

Pada kenyataannya pembelajaran membaca pemahaman di SD Muhammadiyah 11 Surabaya belum melibatkan siswa secara aktif.

Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini dilakukan masih menggunakan metode ceramah yaitu dengan memberikan teks bacaan kepada siswa, kemudian siswa menjawab pertanyaan mengenai bacaan tersebut. Pembelajaran seperti itu membuat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan keterampilan siswa dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu digunakan metode lain dalam pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Tujuan utama dari CIRC adalah menggunakan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang dapat diaplikasikan secara luas (Slavin, 2008:203). Metode ini memang bersifat kooperatif sehingga dapat meningkatkan kerjasama antar siswa, semua siswa dibimbing dan diarahkan untuk aktif dan kreatif sehingga waktu pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Metode CIRC terdiri atas tiga unsur penting yakni kegiatan-kegiatan dasar terkait, pengajaran langsung pelajaran memahami bacaan, dan seni bahasa menulis terpadu (Slavin, 2008:204). Dalam metode CIRC, siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok yang *heterogen* untuk mencari ide pokok, pikiran utama, karakter tokoh dan hal-hal yang berkaitan dengan teks bacaan. Sehingga metode ini di rasa tepat untuk digunakan meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut : bahwa pembelajaran membaca pemahaman masih berpusat pada guru, siswa dalam pembelajaran masih pasif sebagai penerima informasi, guru belum menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran membaca pemahaman, kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah.

Pernyataan di atas, didukung dengan perolehan hasil belajar siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Diperoleh skor rata-rata siswa setelah tiga kali mengikuti ulangan harian, terdapat 12 dari 30 siswa mendapatkan skor dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan SD Muhammadiyah 11 Surabaya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu sebesar 75.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada : kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Di samping itu, agar lebih terfokus dan tidak meluas maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya dengan metode CIRC.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Oportunities, Threats*) siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya.
2. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC siswa kelas III SD Muhammadiyah 11 Surabaya.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Oportunities, Threats*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai solusi alternatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang cocok pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar (SD).

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru Sekolah Dasar (SD), penelitian ini dapat memberikan informasi tentang metode pengajaran membaca yang dapat meningkatkan keterampilan, kecepatan, dan meningkatkan minat baca siswa Sekolah Dasar, dan sebagai solusi dalam pemecahan masalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman.
- b) Bagi siswa, hasil penelitian akan dapat meningkatkan keterampilannya dalam membaca pemahaman dengan lebih baik, di samping menumbuhkan budaya “gemar membaca” pada diri siswa.
- c) Bagi pihak sekolah, kontribusi hasil penelitian ini adalah bukti konkret untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan di luar sekolah serta menjaga kualitas sekolah yang lebih baik.
- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik

E. Definisi Operasional

Definisi operasional berupa penjelasan istilah yang dioperasional, yaitu.

1. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/mengorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) yang di maksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami : a. Standar atau norma-norma sastra (*letery standards*); b. Resensi kritis (*critical review*); c. Drama tulis (*printed drama*); dan Pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

2. Metode CIRC

Metode pembelajaran kooperatif CIRC adalah sebuah program komprehensif/luas, dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis. Dalam metode CIRC, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang *heterogen*, terdiri atas 4 atau 5 siswa, dan tidak dibedakan atas jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa yang pandai, sedang atau lemah, dan masing-masing siswa merasa cocok satu sama lain.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini, terdiri dari.

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, berisi tinjauan pustaka, kerangka teori, dan hipotesis tindakan.

Bab III metode penelitian, berisi jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, rancangan dan prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan, berisi hasil penelitian atau deskripsi data setiap siklus, dan pembahasan.

Bab V penutup, berisi simpulan, dan saran.